

MEMAHAMI PERAN GURU PADA ABAD 21 SERTA TANTANGAN PEMBELAJARAN

Syahrhan Ananta Fadhilla

Email: 2110111210016@mhs.ulm.ac.id

***Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin***

Abstrak

Abad ke-21 identik dengan masa kebebasan dan perkembangan teknologi. Pada abad ke-21 muncul generasi yang terbentuk oleh internet, dan globalisasi. Dalam zaman saat ini, yaitu era globalisasi dengan keterbukaan informasi dan teknologi yang berkembang pesat. guru pada zaman sekarang harus mampu menggunakan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien. Sebagai contoh guru dapat mengunduh video terkait materi yang akan diajarkan di youtube dan menunjukkan video nya di kelas. Kehidupan pada abad ke-21 menuntut individu untuk menguasai berbagai keterampilan, sehingga diharapkan lembaga pendidikan mampu mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan abad ke-21 agar dapat menjadi pribadi yang sukses dalam hidup di abad ke-21. Tentu saja juga ada tantangan dalam mewujudkan peserta didik memahami dan menguasai keterampilan abad-21. Tantangan itu sendiri muncul di pelaku utama lembaga pendidikan yaitu guru, jika seorang guru tidak mampu memahami peran nya sebagai fasilitator pada zaman sekarang dan tidak memiliki keterampilan dalam menjalankan peran tersebut maka guru itu tidak dapat beradaptasi di kelas yang isinya generasi yang mampu mengoperasikan teknologi dan media abad-ke21. Oleh karena itu guru harus dapat menavigasikan dirinya dengan meningkatkan profesionalitas dan keterampilan untuk menghadapi era digital ini agar pembelajaran di kelas juga berjalan lancar. Pembelajaran abad ke-21 mencakup mengenai pengembangan ilmu pengetahuan, *soft skill*, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Skill ini akan membantu siswa untuk memiliki karir yang sukses dan cemerlang di masa depan. Guru memiliki peran untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21.

PENDAHULUAN

Abad 21 adalah era dimana terjadinya perkembangan teknologi informasi secara pesat dan abad 21 juga ditunjukkan dengan adanya globalisasi lewat internet. Pada abad 21 Teknologi informasi sangat berkembang yang tentu saja memberikan pengaruh positif bagi

kemajuan masyarakat suatu bangsa. Menurut Maknun (2018:4) teknologi juga memiliki dampak negatif yang akan timbul apabila individu masyarakat tidak bijak dalam menggunakan teknologi informasi, disinilah peran guru dibutuhkan untuk memandu peserta didik agar bijak dalam menggunakan teknologi.

Menurut Susanto (2020:38), guru sebagai suatu profesi dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus memiliki keterampilan yang sesuai zaman nya agar dapat beradaptasi dan dapat mengajarkan peserta didik bagaimana secara bijak menggunakan teknologi. Seorang anak yang terekspos pada internet akan mudah mempercayai informasi di internet, guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik agar peserta didiknya tidak terpengaruh oleh hal seperti itu saat memakai gadget dan membuka internet.

Guru juga menentukan kualitas dari pendidikan dengan kualitas dan keterampilan yang dimilikinya. Tentu saja ini juga menjadi tantangan bagi guru agar memiliki keterampilan standar abad 21. Jika guru di Indonesia memiliki keterampilan standar abad 21 maka pendidikan di Indonesia secara otomatis kualitas nya juga berkembang. Guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu guru di Indonesia harus memenuhi standar kompetensi atau keterampilan abad 21.

PERAN DAN KETERAMPILAN GURU DI ABAD 21

Menurut Budiyantri et al (2020:42) salah satu anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (SPK) menegaskan, bahwa salah satu dari lima faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi adalah peran guru. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pembimbing bagi peserta didik.

Menurut Mulyono (2021:96), guru pada abad 21 berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Guru juga dapat menggunakan media seperti youtube untuk memotivasi siswa untuk belajar terkait materi yang sudah di sampaikan dan mencari tau lebih lanjut terkait materi itu lewat internet.

Perkembangan dunia teknologi dan informasi mempunyai dampak bagi dunia pendidikan. Dengan adanya perkembangan di dunia teknologi dan informasi guru sebagai pengajar harus mampu mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kemajuan teknologi itu agar mampu menjalankan perannya sebagai guru dan mampu menjadi guru yang berkualitas.

Tony wagner (dalam Budiyantri,2020:45), merumuskan *soft skill* “*Seven Survival Skills for 21st Century*” yaitu:

1. Berpikir kritis dan pemecahan masalah
2. kolaborasi lintas jaringan
3. kelincahan dan kemampuan beradaptasi
4. Inisiatif dan kewirausahaan

5. mengakses dan menganalisis informasi
6. komunikasi yang efektif
7. keingintahuan dan imajinasi

Tujuh skill ini jarang sekali diajarkan di sekolah melalui kelas. Seorang guru jika memahami 7 skill tersebut untuk kehidupan abad 21 dan mampu menjelaskan nya kepada peserta didik maka tentu saja kualitas peserta didik berkembang serta memiliki pemahaman terhadap skill yang dibutuhkan pada abad 21. Sekolah dan kementerian pendidikan juga perlu membuat dan menerapkan kurikulum yang dapat mengakomodasi skill tersebut.

Pemerintah dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi dan universitas dengan membuat model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan calon guru agar bisa berpikir kritis, berkolaborasi dan berpikir kreatif, keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam era pendidikan abad 21 agar calon guru memiliki kualitas yang bagus sebagai pengajar. Guru maupun calon guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat menjalankan tugas nya sebagai pengajar dan mampu memfasilitasi peserta didik dengan media yang selalu berkembang.

Guru memiliki peran yaitu sebagai pendidik dan juga sebagai pembimbing. Guru harus mengetahui sebagai seorang pendidik dan pembimbing kalau pada abad 21 menurut Maknun (2018:85), agar siswa dapat bersaing dalam kehidupan pada abad 21, ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Guru memiliki peran untuk mengajarkan hal tersebut agar peserta didik memiliki keterampilan standar abad 21 agar dapat bersaing.

Menurut Maknun (2018:85-86), agar dapat mengembangkan empat skill tersebut, ada enam kunci yang menjadi dasar pengembangan pendidikan abad 21 yaitu :

1. Menekankan pada mata pelajaran pokok

Keterampilan dan pengetahuan harus dibangun berdasarkan mata pelajaran pokok, yang kemudian fokus pada mata pelajaran pokok ini diperluas melampaui kompetensi dasar untuk memahami konten akademis pada level yang lebih tinggi (Maknun,2018:85).

2. Menekankan kecakapan belajar

Sebagaimana siswa membutuhkan pengetahuan mata pelajaran pokok, siswa juga perlu mengetahui bagaimana mereka terus belajar sepanjang hidupnya. Kecakapan belajar terdiri dari tiga kategori kecakapan yang luas, yaitu (Maknun,2018:85):

- Kecakapan informasi dan komunikasi
 - Kecakapan berpikir dan problem solving
 - Kecakapan interpersonal dan self-direction
3. Menggunakan Sarana Abad 21 Untuk Mengembangkan Kecakapan Belajar
 Di era digital, siswa mempelajari tool dasar untuk kehidupan sehari-hari dan untuk keperluan produktivitas kerjanya. Kecakapan abad 21 yang harus dikuasai oleh siswa adalah penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, yang didefinisikan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebagai minat, sikap dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan perangkat teknologi dan komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi, mengkonstruksi pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat secara efektif (Maknun,2018:85-86).
 4. Mengajar dan Belajar dalam Konteks Abad 21
 Siswa perlu mempelajari konten materi akademik melalui contoh-contoh, aplikasi dan pengalaman dari dunia nyata, baik di dalam maupun luar sekolah. Siswa akan mengerti dan menguasai lebih banyak hal terkait materi pelajaran ketika pembelajaran mereka relevan, menarik dan berarti bagi kehidupan mereka. Sekolah mengajarkan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan nyata di masyarakat, dunia kerja, kelompok. Orang tua juga berpartisipasi untuk menghilangkan batas antara sekolah dan dunia nyata (Maknun,2018:86)
 5. Mengajar dan Belajar konten Abad 21
 Para pakar bisnis dan pendidikan merumuskan area yang penting untuk sukses dalam masyarakat dan dunia kerja, yaitu kesadaran global, literasi dalam bidang ekonomi, keuangan dan bisnis serta kecakapan berwarganegara. Namun area tersebut tidak masuk dalam kurikulum mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga konten pada area tersebut perlu dimasukkan ke dalam kurikulum untuk diajarkan di sekolah (Maknun,2018:86).
 6. Menggunakan Pengukuran Abad 21 untuk Mengukur Kecakapan Abad 21
 Perlu disusun standar pengukuran untuk mengevaluasi komponen kecakapan abad 21. Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian skil dan pengetahuan yang esensi untuk kecakapan abad 21. Pengukuran ini memberi

jalan kepada siswa untuk menguasai materi dan skill sehingga sukses dalam kehidupan abad 21 (Maknun,2018:86).

Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dari guru pada abad 21 adalah menjadi multitalenta yang berarti guru mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan talenta peserta didik. Menurut Budiyati et al (2020:50), dengan adanya Variasi model, metode, teknik, dan media pembelajaran dapat membantu memberikan akses dan layanan bagi peserta didik yang memiliki talenta yang berbeda-beda. Guru yang mampu menguasai keterampilan multi media pembelajaran dapat mempermudah memfasilitasi pembelajaran yang membantu pembelajaran di kelas lancar.

Media pembelajaran pada abad 21 mampu mendekatkan kemampuan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Semakin bervariasi media pembelajaran yang digunakan menyebabkan makin efektif pula Pembelajarannya. Guru yang mampu menguasai keterampilan multi gaya belajar dapat memperlakukan peserta didik secara manusiawi, adil, dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Pendidikan pada abad 21 melibatkan aspek-aspek seperti keterampilan dan pemahaman, namun juga guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan aspek aspek kreativitas, kolaborasi dan kemampuan berbicara. Beberapa aspek yang terkait abad 21 tentu saja juga tidak lepas dari melibatkan teknologi, tingkah laku dan nilai nilai moral, selain itu tentu saja juga menekankan pada keterampilan untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan lancar.

Media pembelajaran merupakan hal yang membuat pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar. Pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan inovatif dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tentu saja jika ingin hal ini terwujud guru harus menyadari peran nya sebagai pengajar di abad 21 yang menuntut keterampilan seperti keterampilan kreatifitas, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan penggunaan media abad 21. Guru dapat melatih keterampilan tersebut melalui program pelatihan dan seminar.

TANTANGAN PEMBELAJARAN PADA ABAD 21

Tantangan pembelajaran sangat erat terkait dengan guru dan peserta didik. Peran yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar sangat kompleks terutama pada abad 21. Menurut Maknun (2018:90), ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, baik tantangan yang berkaitan dengan diri guru (internal guru) sendiri maupun tantangan dari luar (eksternal) diri guru.

A. Internal

Pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang berpusat kepada siswa, yang berarti siswa adalah subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pada

pendidikan abad sebelumnya pendidikan berpusat kepada guru, dengan guru sebagai sumber informasi tunggal di kelas. Dengan beralihnya pusat pendidikan ke siswa tentu saja sulit bagi guru untuk meninggalkan paradigma lama dalam praktek belajar mengajar di kelas.

Menurut Maknun (2018:90), Guru menjadi pioner dalam membudayakan karakter positif dalam interaksi, baik di sekolah terhadap siswa, sesama guru, tenaga pendidik lainnya maupun di masyarakat luas. Keteladanan guru tidak hanya diberikan saat memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga saat guru menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat. Hal ini merupakan tantangan dan tanggung jawab untuk guru.

Guru pada abad 21 dituntut untuk memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran abad 21 secara efektif dan efisien, mendorong guru untuk selalu mengembangkan pengetahuannya. Seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya melalui forum-forum profesi guru, pelatihan dan kegiatan ilmiah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya. Dengan adanya kemajuan teknologi pada abad 21 yang menyediakan banyak sumber belajar bagi guru juga mempermudah guru untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya belajar secara mandiri melalui jaringan internet. Guru sebagai pemimpin kelas juga harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik agar dapat mengelola kelas yang berisikan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda, tentu saja ini menjadi tantangan bagi guru yang tidak memiliki kemampuan sosial oleh karena itu guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang cakap.

Masalah paling umum adalah guru dari generasi sebelumnya yang gagap teknologi, hal ini menjadi masalah karena guru itu tidak mampu beradaptasi dengan pembelajaran pada abad 21. Menurut Mulyono (2021:96), Peran guru dalam pembelajaran bukan pemindahan pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator guru harus mampu mengoperasikan teknologi seperti LCD projector, komputer dan laptop. Seorang guru harus mampu untuk memanfaatkan beberapa media sebagai sumber belajar dalam rangka untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan, tentu saja ini menjadi tantangan bagi guru yang sebelumnya tidak pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media.

Profesionalitas juga menjadi tantangan bagi guru di abad 21. Kualitas pendidikan sangat ditentukan dari profesionalitas guru. Seorang guru

dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas pembelajaran yang tinggi (Uno, dikutip dari Susanto, 2020:56). Guru dapat memiliki kualitas pembelajaran yang tinggi bila menjalankan perannya dengan tepat dan memiliki keterampilan-ketertampilan yang berkaitan dengan profesinya. Pembelajaran pada abad 21 yang berbasis teknologi dinilai lebih efisien daripada metode klasik yang pembelajarannya berpusat pada guru. Untuk itu guru harus mampu meningkatkan keterampilan terutama keterampilan menggunakan variasi media agar mampu memfasilitasi peserta didik yang memiliki talenta dan kemampuan yang berbeda agar mutu pendidikan di Indonesia mampu berkembang menuju arah yang lebih baik.

B. Eksternal

Tantangan eksternal bagi guru pada abad 21 ini yaitu diantaranya menghadapi anak didiknya yang terlibat dalam kekerasan rumah tangga, terpapar pornografi dan obat-obatan terlarang serta budaya masyarakat yang masih menganggap remeh pendidikan. Tidak menutup kemungkinan guru pada abad 21 akan menghadapi anak didik yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal yang memicu kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh tingkat stress yang tinggi yang bersumber dari tuntutan pekerjaan dan ekonomi. Maknun (2018:91) menegaskan, “kekerasan yang dialami anak akan membawa dampak pada perilaku anak dan prestasi akademiknya”. Oleh karena itu guru memiliki tantangan dalam menghadapi kasus seperti ini dikarenakan kekerasan rumah tangga mempengaruhi performa akademik dan prestasi akademik dari muridnya. Guru mempunyai peran besar dalam menyelesaikan trauma kekerasan rumah tangga. Maknun (2018:92) menjelaskan, guru harus memberikan waktu dan perhatiannya untuk mendengarkan peserta didiknya tanpa menghakimi, dengan begitu peserta didik merasa bahwa dirinya tidak sendiri dan merasa bahwa dirinya memiliki dukungan dari gurunya.

Dengan semakin berkembangnya internet dan kemajuan teknologi semakin mempermudah penyebaran informasi yang bermuatan pornografi. Kondisi ini membuat anak mudah terpapar pornografi. Menurut Maknun (2018:92) menegaskan, “ketika seorang anak terpapar pornografi, maka ia akan mengalami kerusakan pada beberapa bagian otaknya”. Tentu saja hal ini mempengaruhi performa akademik peserta didik oleh karena itu guru memiliki peran untuk membangun karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan moral sehingga peserta didik memiliki karakter yang positif agar mampu menghindari pornografi.

Pada abad 21 pemakaian dan penyalahgunaan obat terlarang semakin marak. Dengan adanya media sosial anak menjadi rentan terkena dampak penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Pemerintah harus membuat Tindakan preventif dengan memblokir konten terkait pemakaian narkoba di internet untuk mencegah anak supaya jangan sampai menggunakan obat-obatan terlarang.

SIMPULAN

Abad 21 adalah era dimana terjadinya perkembangan teknologi informasi secara pesat dan abad 21 juga ditunjukkan dengan adanya globalisasi lewat internet. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan yang sesuai zaman nya agar dapat beradaptasi dan dapat mengajarkan peserta didik bagaimana secara bijak menggunakan teknologi.

Salah satu dari lima faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi adalah peran guru. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pembimbing bagi peserta didik. Guru pada abad 21 berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Pemerintah dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi dan universitas dengan membuat model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan calon guru agar bisa berpikir kritis, berkolaborasi dan berpikir kreatif, keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam era pendidikan abad 21 agar calon guru memiliki kualitas yang bagus sebagai pengajar. Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dari guru pada abad 21 adalah menjadi multitalenta yang berarti guru mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan talenta peserta didik.

Ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, baik tantangan yang berkaitan dengan diri guru (internal guru) sendiri maupun tantangan dari luar (eksternal) diri guru. Tantangan internal yang dihadapi guru yang berpengaruh terhadap pembelajaran adalah Guru pada abad 21 dituntut untuk memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran abad 21 secara efektif dan efisien. Contoh tantangan eksternal yang dihadapi guru adalah ini yaitu diantaranya menghadapi anak didiknya yang terlibat dalam kekerasan rumah tangga, terpapar pornografi dan obat-obatan terlarang serta budaya masyarakat yang masih menganggap remeh pendidikan.

Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan berbagai tantangan, diantaranya perkembangan media digital dan sarana informasi elektronik yang berbentuk internet yang menjadi kebutuhan manusia saat ini. Oleh karena itu guru harus mampu memiliki keterampilan dalam memakai media digital agar dapat beradaptasi dengan abad 21 dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan lancar.

REFERENSI

- Budiyanti dkk. (2020). Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa. Gresik: Sahabat Pena Kita.
- Djohar Maknun, dkk (2018). SUKSES MENDIDIK ANAK DI ABAD 21. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Mardiani, F., Anis, M. Z. A., & Hermawan, M. D. DIGITAL LITERACY IN THE TRANSFORMATION OF HISTORICAL LEARNING IN THE TIME OF COVID-19. *Jurnal Socius*, 10(2), 1-10.
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 93–112.
<https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.72>
- Mutiani, H. S., & Putra, M. A. H. (2020). Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128-133.
- Setianingsih, S., Syaharuddin, S., Sriwati, S., Subroto, W., Rochgiyanti, R., & Mardiyani, F. (2021). Aisyiyah: Peran dan Dinamikanya dalam Pengembangan Pendidikan Anak di Banjarmasin Hingga Tahun 2014. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1).
- Susanto, H. (2020). PEDAGOGI SEJARAH, NASIONALISME DAN KARAKTER BANGSA. Preprint: EdArxiv.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., Abbas, E. W., Anis, M. Z. A., & Akmal, H. CHARACTER CONTENT AND LOCAL EXCELLENCE IN VOCATIONAL CURRICULUM IMPLEMENTATION IN TABALONG REGENCY.
- Syaharuddin, S., Arisanty, D., Rahmattullah, M., Susanto, H., Alfisyah, A., Kiptiah, M., ... & Junied, K. A. (2020). Book of Abstract-2nd International Conference on Social Science Education 2020.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, 2(2), 1–17.